Pengaruh Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Manusia, Keadaan Lingkungan, Dan Ruang Geografi

Kumpulan Opini Pilihan Siswa

Adilla Fitriyana, dkk

Pengaruh Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Manusia, Keadaan Lingkungan, Dan Ruang Geografi

Antara Cerita dan Berita : Pilihan Karya Siswa

Kelas XI
Program Ilmu Ilmu Sosial

Mata Pelajaran Geografi
Program lmu-Ilmu Sosial
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
2020

Judul	: Pengaruh Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Manusia, Keadaan Lingkungan, Dan Ruang Geografi
Editor	: Momon Sudarma
Penyusun	: Siswa Kelas XI

Kata Pengantar

Alhamdulillah. Kendati telat, namun bisa diselesaikan pilihan karya siswa kelas XI yang bisa didokumentasikan. Kumpulan tulisan ini, semula adalah bagian dari uji kemampuan menganalisis fenomena geosfera factual dan actual mengenai biosfera. Namun, seiring perkembangan zaman dan lingkungan yang ada, maka analisis mengenai fenomena pandemic Covid-19 dirasa lebih mendesak untuk dilakukan.

Sebagai pengawal dalam proses belajar Geografi, saya merasa Bahagia, karena peserta didik mampu menunjukkan kemampuan mengamati dan menganalisis terhadap fenomena factual dan kontekstual yang terjadi di sekitar kehidupannya.

Kumpulan tulisan ini, dipiliha, yang ditetapkan sebgaia tulisan terbaik dari lima kelas (5 x 36 peserta didik) yang ada di lingkungan MAN 2 Kota Bandung.

Terima kasih. Semoga bermanfaat.

Bandung, Desember 2022

Guru Geografi

Momon Sudarma

Daftar Isi

"Aku Dan Di Rumah Terus" 6
Kisah itu bernama Pandemic 10
Pengaruh covid-19 13
Pandemic Itu 17
Pengaruh Covid-19 21
Corona Cepatlah Pergi 25
Pengalaman Selama PSBB 29
Indonesia di Awal Tahun 32
Effek Covid-19 35
Dua Bulanku di Rumah Saja 39
Dalam Kurungan Pandemic 42
Bernama COVID-19 47
Dalam Pengaruh COVID-19 50
Pandemic Itu Lho 54
Kenangan di Tiga Bulan itu 56

“Aku Dan Di Rumah Terus”

Adilla Fitriyana, XI IPS 1

Aku tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Tentang sebuah penantian yang terus terusan ingin segera pandemi ini selesai dengan cepat dan ingin kembali seperti tahun kemarin lagi yang baik baik saja seolah olah dunia ini bahagia dan tidak ada musibah apapun. Bukan rindu saja dengan teman melainkan dengan keluargapun sudah lama tidak bertemu saling bertukar cerita, berbagi oleh oleh dan ke jatos pas udah lebaran. Bulan ini tidak ada pertemuan dengan orang tersayang hanya saja untuk melepas kerinduan lama dengan saling menyapa dan silaturahmi lewat vidio call. Belajar yang terkadang membuat jenuh dengan latar ponsel, laptop dan tembok yang terpampang foto kelas dan jadwal pelajaran.

Memang aku sebagai pelajar yang semestinya harus semangat terus ditengah pandemi untuk mengisi tugas dan ulangan harian tapi manusia adakalnya bosan dengan apa yang terus dilakukan dengan tidak ada perubahan dalam hidupnya. Aku yang akan sebetar lagi kelas 12 selalu berfikir keras bagaimana aku bisa belajar dengan sungguh sungguh dan menjadi rajin karna teman dijadikan objek sebagai saingan untuk mengerjakan tugas cepet cepetan seperti di kelas. Pendidikan menjadi yang terdepan bagi aku, tapi bagaimana upaya pemerintah dan tenaga pendidikan lainnya agar siswa bisa belajar di rumah dengan cara belajar bisa nyaman, tidak merasakan sesuatu hal menjadi beban, tidak

memikirkan bagaimana bila sudah tiba tahun ajaran baru membuat tertekan karna sudah lama belajar via ponsel.

Akupun selalu ingin berubah untuk menjadi yang terbaik demi masa depan namun tidak ada pergerakan karna, aku rasa bebanku berat bila di rumah terlalu lama. Aku terus terusan berfikir namun ruang lingkup hanya media sosial yang isinya tentang korban yang terus berjatuhan dan rumah sebagai tempat pembelajaran. Alam yang biasanya dijadikan pelarian untuk melepas beban pelajaran di kelas kini hanya bisa melihat lewat google saja, dindingpun menjadi pemandangan setiap harinya. Bila pemerintah berupaya membuat tahun ajaran baru di Januari 2021 bagaimana kami yang akan menjadi kelas 12 sebentar lagi? otak yang terus berfikir bagaimana bisa membanggakan orang tua dengan belajar tanpa tatap muka, tanpa saling bertukar informasi bila kesulitan, tanpa bertanya pada guru bila ada kendala seperti pelajar umumnya yang selalu membuat suasana kegaduhan di kelas.

eadaan bumi yang tidak pasti kapan pulihnya dan aku sebagai pelajar yang menanti tentang akan merasakan bagaimana pusingnya menjadi kelas 12. Pelajar tidak hanya membutuhkan materi bahan ajar saja tapi membutuhkan juga masukan dan arahan dari gurunya dan orang terdekat bagaimana untuk memotivasi untuk semangat berjuang. Pendapat aku dari segi perekonomian, sebaiknya pemerintah jangan pernah memutuskan perdagangan di setiap daerah tapi pemerintah lebih memfokuskan bagaimana perekonomian dan perdagangan terus stabil berjalan dengan aman ditengah pandemi seperti ini dengan upaya memutuskan mata rantai virus dengan protokol kesehatan yang terus dipatuhi oleh masyarakatnya.

Masyarakatpun harus mendukung program pemerintah dengan tidak melakukan hal hal yang tidak pantas dilakukan contohnya berkerumun ditengah wabah seperti ini. Misalnya hal kecil jagalah keluargamu dengan cara tidak keluar rumah bila tidak penting untuk mencegah penularan lebih banyak lagi. Jadilah masyarakat yang dewasa dalam menyikapi apapun jangan langsung mempertanyakan pemerintah dengan seribu pertanyaan dengan mengajak orang untuk menjatuhkan gerakan kesehatan pemerintah (psbb),

Dalam wabah seperti ini kitapun wajib memilah informasi berita jangan pernah tertuju pada satu aspek saja tapi cara informasi lain dengan cara tidak menyebarkan berita hoax yang telah diterima. Selalu bijaklah dalam menyikapi apapun sekalipun bila ada masyarakat/ tetangga yang terkena covid-19 maka berilah dukungan dan support bagaimana untuk terus menjaga kesehatan tubuhnya dan terus melakukan gerakan kesehatan untuk tidak memutuskan virus tersebut

Berikan pula bantuan kepada sesama bila saling membutuhkan dalam dampak seperti ini jangan pernah individualisme atau sampai tidak peduli sama sekali terhadap orang lain/ lingkungannya sendiri. Dengan membagikan sembako atau paket kesehatan pun sudah bisa dibilang peduli terhadap sesama, di era global seperti ini manusia seringkali memiliki sifat egois yang tinggi, contohnya dalam pemerataan bantuan dari pemerintah orang yang dikatakan mampu selalu berbuat seolah dirinya sedang kekurangan. Lihatlah sekeliling kalian jangan pernah melirik hanya untuk sendiri dengan mengambil hak orang lain.

Teruntuk warga negara Indonesia bagaimana Indonesia akan terbebas dari pandemi in bila dukungan dari masyarakatnya pun tidak ada kerjasamanya sama sekali, seolah olah sebagian orang sudah berusaha untuk memutuskan mata rantai covid-19 tapi untuk orang yang tidak bertanggung jawab denagn seenaknya dapat berbuat dan berprilaku sesuka mereka tanpa memperdulikan orang lain yang sudah mati matian bersabar diam di rumah saja. Demi kita semua dan pihak medis yang sudah berjuang mempertaruhkan hidupnya dan waktu bersama orang orang tersayang untuk mentiadakan covid-19 di Indonesia

Mari kita sama sama berjuang dalam musibah ini, jangan pernah menyalahkan siapapun dan pemerintah sekalipun mereka sudah berupaya melakukan yang terbaik untuk rakyatnya. Apalagi untuk orang orang yang sudah menggalang dana untuk membantu sesama mari kita beri dukungan yang tidak habisnya dan menyisihkan uang untuk kebaikan bersama. Teruntuk aku yang ingin merasakan menjadi remaja pada umumnya untuk menahan diri untuk ngga dulu main, bertamu pada rumah orang lain, berkerumun dan lelah akan diam dirumah saja. Akan ada masanya dunia kembali baik baik saja. Maka, aku harus benahi diri untuk menjadi manusia yang baik #dirumah aja.

Kisah itu bernama Pandemic

Ammy Syaira, XI IPS 1

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Dampak pandemi virus corona yang hingga kini masih terjadi, memang telah menelan banyak korban. Tidak terkecuali Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Setiap daerah terlihat sama, karena berdiri posko-posko covid-19 di setiap perbatasannya. Pada setiap pintu masuk, orang baru diwajibkan melapor dan mengikuti test kesehatan yang telah disediakan. Toko toko yang biasanya berjualan dipaksa harus tutup karena dilarang beramai-ramai atau berkerumun ditempat umum. Supermarket diperbolehkan buka jika mengikuti peraturan yang dianjurkan pemerintah.

Selama covid 19 banyak tersebar di daerah Jakarta, walaupun pemerintah belum menetapkan PSBB, di komplek aku sudah tidak boleh ada yang masuk dan keluar semaunya, keluar hanya boleh jika ada keperluan mendesak dan ada surat jalannya. Setelah diterapkan nya PSBB, di komplek aku yang keluar harus nulis nama, cek suhu, memakai

masker, memakai sarung tangan, dan juga memakai jeket. Orang yang habis dari luar harus lapor ke pos penjagaan, terus cek suhu, lalu kendaraan di semprot oleh cairan disinfektan, terus kita juga harus cuci tangan dan terakhir di semprot sama cairan disinfektan juga. Komandan juga sudah tidak memperbolehkan orang luar atau bukan warga komplek yg masuk komplek. Komandan juga tidak memperbolehkan adanya solat jumat, tetapi kalo solat 5 waktu masih diperbolehkan. Dan juga disetiap rumah wajib memasang alat dan bahan untuk cuci tangan.

Suasana di komplek jadi sepi, biasanya banyak anak-anak yang main sama denlat biasa nya banyak, sekarang mah jarang. Tapi pagi-pagi dikomplek mendadak banyak yang olahraga termasuk aku, olahraganya kaya jalan dari ujung ke ujung, naik sepedah, lari juga ada. Dan saat matahari mulai terasa hangat, banyak orang-orang yang berjemur didepan rumah nya, ada yang sambil gendong bayi, motong-motong sayuran, ngerjain karet, dan ada juga yang sambil gosip, biasa we ibu-ibu.

Waktu itu pernah ada kejadian yang menurut aku kocak. Kan aku disuruh mamah kewarung beli bahan-bahan untuk masak, terus udah sampai di warung, ternyata tukang warung nya lagi masak, wanginya tuh kaya bangseng cabe, jadi kan aku otomatis bersin sama batuk, dan ibu-ibu yang ada disebelah aku langsung ngejauhin aku, dan ga ada yang mau deket-deket sama aku termasuk yang jualan nya juga, dikira aku terinfeksi virus corona kali. Sedih sih tapi menurut aku ini kocak.

Gara-gara virus ini juga banyak karyawan-karyawan yang diberhentikan, narapidana dibebaskan, membuat warga takut akan kasus kemalingan,

begal, dan kasus-kasus lainnya. Ternyata benar terjadi banyak warga yang kemalingan termasuk kotak amal yang ada dimasjid. Untung nya di komplek aku insyaallah aman dari maling.

Di komplek aku selama ramadhan tidak diadakan solat tarawih, tapi papah aku suka tarawih dimasjid, karena tidak baik kalau mesjid kosong-kosong banget. Jadi aku solat tarawih nya dirumah saja. Di komplek aku juga tidak diadakan solat idul fitri, solat idul fitri nya diadakan per rt, beres solat kita halal bihalal tidak lupa memakai masker.

Setiap ke super market juga harus menggunakan masker dan sarung tangan, disediakan hand sanitizer untuk karyawan dan pengunjung, di kasirnya juga ada tanda batas untuk menjaga jarak.

Karena virus ini masih ada di bulan ramadhan ada hadis yang mengatakan bahwa awal dan pertengahan bulan ramadhan pada hari jumat akan ada huru hara yang dikaitkan dengan kiamat. Yang membuat panik warga Indonesia dan juga mendadak banyak yang soleh, bagus sih tapi soleh ga harus nunggu ada tanda-tanda kiamat kan. Padahal hadis tersebut dhoif. Setelah banyak yang tau bahwa hadis tersebut dhoif, banyak yang berbuat dosa lagi, termasuk aku, astagfirullah.

Terus kan PSBB tuh, jadi banyak orang yang diem dirumah, jadi kendaraan juga banyak berkurang yang menyebab kan polusi berkurang, apalagi di Jakarta keliatan banget perbedaan nya, yang awalnya banyak polusi sekarang polusinya berkurang,langit jakarta nampak indah. Menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat, terhentinya sebagian besar kegiatan industri mengurangi tingkat polusi udara. Bahkan, citra satelit mengungkapkan adanya penurunan yang signifikan

terhadap tingkat global nitrogen dioksida (NO2), yakni gas yang dihasilkan dari mesin mobil dan pabrik manufaktur komersil yang menjadi penyebab buruknya kualitas udara di banyak kota besar.

Air sungai yang mulai terlihat jernih kembali, tingkat polusi udara yang menurun, dan langit yang terlihat cerah. Semua itu hasil dari pengurangan aktivitas harian yang dilakukan manusia ketika pandemi COVID-19 melanda hampir di setiap negara di seluruh dunia.

Tetapi gara-gara virus ini banyak binatang yang tersiksa apalagi yang berada di kebun binatang. Karena tidak adanya pengujung membuat perekonomian kebun binatang berkurang. Banyak binatang yang kurus dan kurang diurus, tapi bantak juga yang buka donasi untuk kebun binatang yang kekurangan dana. Tetapi binatang liar cukup senang karena adanya dunia baru untuk satwa liar,menarik perhatian terhadap satwa liar,saluran air menjadi jernih.

Kegiatan warga juga yang harus diubah yang awalnya salaman, beepelukan, berpegangan tangan, cipika cipiki dan kegiatan lainnya yang menyebabkan interraksi dekat-dekatan harus dibuang, karena virus corona ini, harus diterapkan jaga jarak dan menjaga kesehatan.

Pengaruh covid-19

Ayu Nazmi Yuliana, XI-IPS 1

Sudah lebih dari 200 negara yang ada di dunia yang sudah terkena dampak covid-19 ini. Salah satunya negara kita ini,negara Indonesia. Corona virus ini telah merubah segala perspektif yang ada. Dari mulai ekonomi, pendidikan, perilaku, lingkungan setempat,serta masih banyak lainnya. Corona virus ini adalah virus yang dengan mudah bisa menular. Maka dari itu, penyebaran virus tersebut sangat cepat.

Dengan adanya virus ini lah yang menyebabkan perilaku manusia sangat berubah 180^0 c. Dahulu,sebelum adanya virus tersebut, manusia dengan mudah dan bebas nya bersalaman, bersentuhan dengan tangan maupun benda,bahkan memeluk sekali pun dengan mudah Manusia lakukan. Tapi semenjak adanya virus tersebut,sekarang sekedar berdekatan pun itu tidak boleh, karena akan menimbulkan penularan virus tersebut. Sangat memiriskan memang. Tapi yah mau bagaimana lagi?kita hanya bisa berpasrah dan ber do'a kepadanya sang pemberi. Biasanya,di hari lebaran yang seperti baru kita laksanakan ini kita sibuk menyambung tali silaturahmi dan sibuk menyiapkan bekal untuk liburan kita. Tapi sekarang,semenjak adanya virus tersebut,kita hanya bisa bersilaturahmi lewat media sosial,kami hanya bisa ber Vidio callan untuk menyalurkan kerinduan kami terhadap keluarga,saudara,teman,maupun kerabat.

Kadang aku berfikir,kapan virus itu akan hilang dan musnah dari dunia ini. Melihat sekarang di negara ku saja virus tersebut makin banyak dan bertambah luas penyebarannya. Miris sekali. Dan kadang aku pun berfikir,apakah hanya mimpi ku saja,virus itu akan hilang dengan sendirinya? Tapi aku berharap,dan sangat berharap sebuah mimpiku itu akan jadi kenyataan suatu hari nanti. Ber do'a saja.

Lalu, bagaimana dengan kondisi lingkungan sekitarku?yah, kondisi sekitar ku pun tidak jauh berbeda dari perilaku manusia itu sendiri. Berubah,bahkan bisa jadi sangat berubah.dulu,sebelum adanya virus yang menyebalkan itu keadaan lingkungan di sekitar ku ramai,orang-orang tidak usah bersembunyi-sembunyi untuk berpergian kemanapun yang mereka mau. Tapi sekarang,kita seakan jadi tawanan yang akan di tangkap kapanpun itu jika kita melanggar aturan tentang harus selalu diam di rumah . Yah,aku tau itupun untuk kebaikan ku serta kebaikan orang-orang di sekitar ku.

Tapi aku masih tidak paham,mengapa masih banyak sekali orang-orang yang melanggar aturan tersebut. Aku yang melihatnya pun sangat miris dengan keadaan lingkungan ku sekarang. Aku sering melihat masih banyak orang yang mementingkan keinginan nya dari pada mementingkan kondisi yang terjadi sekarang. Kadang aku bertanya kepada diriku sendiri untuk meraka yang masih tidak taat akan aturan berdiam diri di rumah. Apa susahnya berdiam diri di rumah?aku berfikir itu bukanlah hal yang sulit. Dari pada harus menangani pasien yang terkena virus menyebalkan itu. Dasar manusia.

Jika saja,waktu dulu pertama di terapkan nya stay at home kita benar - benar berdiam diri di rumah selama 14 hari,mungkin sekarang virus menyebalkan itu sudah hilang bahkan musnah dari negeri ku ini. Dan sekarang sudah 3 bulan berlalu,tetapi virus ini belum juga musnah,yang ada makin sini virus tersebut makin bertambah banyak. Kita harusnya kasian dan perduli terhadap tenaga medis yang rela mengorbankan nyawanya untuk merawat pasien virus Corona tersebut. Mereka juga meninggalkan keluarga nya hanya untuk mengurus pasien yang

bahkan,pasien tersebut dengan seenaknya melanggar aturan dari pemerintah. Bahkan sudah ada beberapa tenaga medis yang gugur karena merawat kalian para pasien yang sangat susah di atur. Bahkan saya pernah melihat berita,ada beberapa tenaga medis yang rela d usir oleh pemilik kontrakan nya karena dia merawat pasien covid-19. Sungguh kasihan.

Lalu,tentang ruang geografi?yah,saya sangat salut kepada suatu wilayah yang sama sekali tidak ada kasus virus tersebut. Contohnya provinsi Gorontalo serta provinsi Nusa tengga timur. Provinsi tersebut memiliki jumlah 0 kasus dalam virus Corona tersebut. Berarti warga provinsi Gorontalo serta warga provinsi NTT sangat patuh dan di siplin akan aturan yang ada. Jika saja seluruh masyarakat di negara Indonesia patuh dan disiplin seperti itu,tidak mudik,tidak keluar rumah kecuali hanya urusan mendesak saja,menjauhi kerumunan,menjaga jarak,pasti virus tersebut akan segera berlalu dengan sangat cepat. Dan kita bisa beraktivitas biasa seperti sedia kala tanpa harus takut akan disebar dan menyebarkan virus tersebut.

Dan mungkin,virus tersebut bisa saja menjadi tamparan tersendiri khususnya kepada saya dan kepada masyarakat umum,agar senantiasa selalu mendekatkan diri kepada ALLAH SWT. Menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Serta bertobat kepada ALLAH SWT meminta ampunan kepada ALLAH atas dosa apa saja yang kita telah perbuat. Semoga dengan kesadaran manusia seperti itu,maka virus itu akan cepat musnah dan berlalu. Serta selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita, bersyukur kita di berikan kesehatan sebelum sakit.

Jadi kesimpulan dari cerpen saya itu,mari kita sama-sama memusnahkan virus tersebut dengan selalu berdiam diri dirumah,selalu hidup bersih,disiplin,taat aturan serta banyak-banyak lah kita berdo'a dan berusaha bersama agar virus menyebalkan itu segera hilang dan musnah dari muka bumi ini. Dengan adanya covid 19 ini saya beranggapan bahwa tidak dapat dipungkiri ini semua adalah kehendak dari Allah swt dan ini juga adalah sebagai teguran kepada semuanya. Karena Allahlah yang paling menguasa jagad alam ini. Saya dan kita semua juga harus berikhtiar ,waspada tanpa harus dengan keadaan panik dan dan sebisa mungkin mengikuti anjuran pemerintah karena musibah ini terjadu karena sebab manusia yang terlalu rakus. Semoga dengan adanya pandemi covid-19 ini kita bisa mengambil hikmah dan pembelajar dan semoga covid-19 cepat musnah.

Pandemic Itu

Bintang Laila f, XI IPS 1

Pada saat pademi saat ini masyarakat membentuk rutinitas berbeda dengan ruang gerak terbatas dan minim mobilitas. Dan juga Masyarakat tengah khawatir menghadapi kondisi ketidakpastian tentang sampai kapan kondisi ini akan berakhir. Seakan masyarakat sedang dalam kondisi 'perang' melawan musuh 'virus' yang tidak pasti. masyarakat kelas menengah, umumnya sedang mengalami ketidakpastian dan kegundahan luar biasa.

sebagian anggota masyarakat yang biasa bekerja pada sektor publik, muncul pula rasa bosan karena harus beraktivitas dan mengerjakan pekerjaan di rumah selama pandemi Corona COVID-19. Di sisi lain, ada bagusnya juga. Misal, lalu-lintas tak sepadat pada masa pra pandemi, permukiman tak sepi di siang hari, atau kebersamaan dalam keluarga jadi lebih erat karena penghuni rumah beraktivitas di dalam rumah.

Namun, pada masyarakat kelas bawah yang harus berjuang mencari nafkah harian, kondisi pandemi ini tak terlalu berbeda dengan masa pra pandemi.Mereka ini harus tetap beraktivitas seperti biasa agar kehidupan tetap berjalan.

Meski demikian, dikarenakan adanya keputusan kerja dari rumah, *physical distancing*, ataupun informasi mengenai pandemi Corona atau COVID-19, masyarakat kelas bawah turut terimbas. Contoh terkecilnya mereka mencoba menerapkan jaga jarak antarindividu.

Dari sisi religi, juga terjadi perubahan kondisi. Ibadah rutin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama harus 'mengalah' oleh kejadian pandemi ini. Bolehlah dikatakan, pada masa pandemi ini

sedang terjadi revolusi, perubahan yang terjadi secara cepat, pada aktivitas sosial masyarakat.

Orang demografi yang kritis, dapat mengatakan, apa indikatornya, mengambil karyawan usia 45 tahun? Bukankah, angkatan kerja itu dari 14 hingga 65 tahun? Keputusan ini, tidak selaras dengan ukuran dari angkatan kerja, atau mungkin hanya mengambil jalan tengah saja. (angka 45 Tengah dari 15 - 65 tahun).Orang sehat yang kritis, dapat mendukung saja, dengan mengatakan orang pada usia yang memiliki imuntas yang kuat, khusus dalam menghadapi pertahanan Covid-19.

Jadi,perubahan pun tampak pada kebiasan untuk menjaga kesehatan. mencuci tangan sekarang jadi pola yang kentara terlihat. Menggunakan masker atau mempraktikkan etika batuk. Keluar rumah harus pakai masker. Perubahan ada, sebagian besar dipaksa karena ada aturan. Tinggal dilihat seberapa jauh aturan itu bisa dipaksakan. Ya, urusannya pemaksaan karena anjuran belum tentu semua melakukan.

menambahkan, isolasi mandiri juga bisa berdampak pada pola diet yang teratur, serta aktivitas fisik lebih konstan." Tapi, jangan sampai melupakan olahraga setidaknya 30 menit dalam satu hari, perhatikan sanitasi, jangan merokok dulu untuk menunjang kesehatan.

Kendati, perubahan ini bersifat tentatif, bergantung pada sedisiplin apa individu. Yang harus diingat, pandemi bukan hanya bisa mengubah perilaku lebih baik, tapi juga mengubah perilaku jadi lebih tidak baik, konteksnya dalam kesehatan.

Intervensi ini harus dilakukan sesadar mungkin. Karena kita sedang terpaksa menghentikan rutinitas yang sudah dilakukan bertahun-tahun,

dan setiap orang punya pilihan untuk terbawa suasana tidak karuan, atau secara sadar mengagendakan kebiasaan baik.

Pengaruh Covid-19

FADIA ZAHRANI NUR'AZIZAH, XI IPS 1

Sudah hampir 3 bulan kita dikhawatirkan tentang adanya wabah Covid-19 ini. Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan oenyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah diWuhan,Tiongkok,bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi dibanyak negara di seluruh dunia. Diumumkan pada awal bulan Maret bahwa corona masuk Indonesia. Banyak sekali pengaruh dan dampak dari Covid-19 ini.Mulai dari pengaruh terhadap perubahan perilaku manusia,keadaan lingkungan dan ruang geografi.

Pengaruh Covid-19 terhadap perilaku manusia. Saya merasakan sendiri bahwa perilaku manusia yang berada disekitar kita sangat berubah mulai dari kebiasaan bersilaturahmi, kita di harus berjaga jarak bahkan tidak boleh untuk bersalaman padahal kebiasaan sebelumnya kita setiap bertemu dengan kerabat atau orang yang lebih tua kita selalu bersalaman dan mencium tangannya bahkan berpelukan. Kebiasaan lainnya kita harus selalu menjaga kebersihan mulai dari salalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir,memakai masker setiap keluar rumah dan selalu berjaga jarak agar tidak tertular dan menularkan virus tersebut. Ini adalah keadaannya yang sangat menyedihkan. Saya dan keluarga juga sangat khawatir akan virus ini, kita sekeluarga selalu saling menjaga satu sama lain . Pada saat itu ketika kakak ku akan pergi

keluar rumah untuk pergi ke kampus Ibuku mengatakan " a jangan lupa pakai masker, dan berjaga jarak dengan orang lain" kakakku menjawab " iyaa siap ". Dan ketika kakak ku pulang aku mengatakan kepadanya " jangan lupa langsung cuci tangan dan bersih bersih " kakak ku menjawab "oke oke". Pengalamanku juga ketika saya pergi keluar rumah untuk membeli beberapa makanan di supermarket sebelumnya saya harus menggunakan handsanitaizer dan cek suhu, kemudian ketika saya melalukan pembayaran di kasir saya dan orang lain harus selalu menjaga jarak. Setelah selesai belanja saya langsung cuci tangan dan mengganti baju yang tadi dipakai ketika luar agar seluruh keluarga saya tetap sehat dan bersih.

Sekarang keadaan lingkungan menjadi lebih bersih,kualitas udara yang lebih baik, polusi juga sedikit berkurang karena sekarang pemerintah menganjurkan untuk bekerja,belajar dan beribadah dirumah . Saya belajar dirumah karena sekolah ditutup/diliburkan. Dan sama seperti saya ayah saya juga sedang tidak bisa bekerja karena virus ini . Ayah ku bekerja sebagai pedagang makanan tetapi karena adanya virus ini ayahku tidak bisa berjualan dikarenakan sepi pembeli. Dan adanya larangan untuk pelanggan makan ditempatnya. Sekarang semua keluargaku berdiam dirumah jiga tidak ada urusan yang terlalu penting. Sebagian industri juga sedang mengalami penurunan produksi sehingga sebagian orang juga banyak yang terkena PHK salah satunya yaitu tetanggaku. Oleh karena itu sebisa mungkin kita bisa menghemat segala sesuatu karena kita tidak tahu kapan virus ini hilang. Semoga saja virus ini cepat hilang dan musnah.

Sekarang keadaan dimana semua dilakukan dirumah dan berbasis online. Mulai dari mengerjakan tugas sekolah sampai dengan berkomunikasi dengan kerabat saudara yang jauh karena lebaran sekarang saya bersama keluarga tidak bisa pulang kapung dan berkunjung. Pemerintah juga menerapkan PSBB atau yang disebut degan pembatasan sosial bersekala besar dan adanya lockdown dengan adanya PSBB ini diharapkan agar angka korban Covid-19 ini tidak terus menerus naik. Sebelumnya juga kita mengadakan psysical distancing dan social distancing memancing kita untuk mengatakan bahwa perlu ada perubahan tata ruang, baik diinternal ruang (indoors) atau di luar ruangan (out doors). Terkadang kita juga sebelumnya sering melihat ada ruang kerja yang padat-karya dan ada juga padat-orang Kepadatan ruang, akan melahirkan kerumunan, dan kondisi ini memudahkan terjadnya penularan. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya ayahku sedang tidak bisa bekerja karena memang pekerjaan ayahku padat dengan orang. Untuk tempat tempat yang masuk buka seperti halnya supermarket,pasar,rumah makan dll. Biasanya mereka menerapkan pembatasan jarak setidaknya adalah 1,5 x 1,5 m setiap orang. Itu adalah jarak aman, nyaman dan sehat. Selama PSBB egiatan jual beli juga waktunya dibatasi seperti : pasar rakyat, dengan waktu operasional mulai pukul 04.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.Toko modern yang berbentuk minimarket, supermarket, hipermarket dan perkulakan, dengan waktu operasional mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB dan Toko/warung/rumah makan, dengan waktu operasional mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB.

Dengan adanya covid 19 ini saya beranggapan bahwa tidak dapat dipungkiri ini semua adalah kehendak dari Allah swt dan ini juga adalah sebagai teguran kepada semuanya. Karena Allahlah yang paling menguasa jagad alam ini. Saya dan kita semua juga harus berikhtiar ,waspada tanpa harus dengan keadaan panik dan dan sebisa mungkin mengikuti anjuran pemerintah karena musibah ini terjadu karena sebab manusia yang terlalu rakus. Semoga dengan adanya pandemi covid-19 ini kita bisa mengambil hikmah dan pembelajar dan semoga covid-19 cepat musnah.

Corona Cepatlah Pergi

Luthfiany Sandika, XI IPS 1

Berita tentang virus corona sudah sampai ke Desa Lestari. Desa yang biasanya selalu ramai dengan suara anak – anak bermain dan kendaraan yang berlalu lalang, kini sepi seperti tak berpenghuni. Semua orang sibuk melindungi diri dari virus yang sudah menyebar ke seluruh dunia ini. Suasana mencekam sangat terasa adanya. Sikap curiga satu sama lain, jika ada orang yang batuk atau sesak sudah biasa terjadi. Orang – orang diharuskan menjaga jarak dan selalu memakai masker jika akan bepergian keluar.

Di salah satu jalan di desa sukasari ada 3 orang pemuda yang merupakan pegagang kaki lima yang sedang berjualan dagangannya sedang berbincang membahas tentang pandemi ini.

“Aduh kapan sih corona ini bakalan hilang, udah kantong makin menipis, dagangan sepi, mau makan sama apa ? “ ujar anton, salah seorang yang merasakan dampak dari pandemi corona karena dia harus kehilangan pekerjaannya karena perusahaannya tidak dapat menggaji karyawannya lagi dan kini berjualan gorengan.

“iya ni, daganganku juga sepi yang beli, sejak corona setiap hari semakin sepi yang beli mie ayamku” ujar joni yang merupakan salah satu pedagang mie ayam di Desa Lestari.

“bukan hanya jualanmu saja jon, jualan kita juga nggak laku, haduh kalau PSBB benar – benar diterapkan di kabupaten kita gimana ya, udah

sekarang dagangan sepi, ditambah lagi saat PSBB kita nggak boleh berjualan" ujar salman salah satu pedagang bakso di Desa Lestari.

"kalau sampai nggak boleh jualan, gimana nasib kita" ujar joni sambil menggeleng – gelengkan kepalanya.

Tidak lama setelah mereka bertiga berbincang tiba – tiba ada sebuah motor yang dikendarai seorang pemuda yang menggunakan seragam ojek online mendekati gerobak bertiga "mas beli mie ayamnya 1 bungkus" ujarnya ke joni,

"oke siap mas" yang dibalas jawaban sigap oleh joni. " nggak dipake maskernya mas" ujar anton karena melihat pemuda tersebut hanya menggantungkan maskernya di lehernya,

"dibuka sebentar mas, sesak dari tadi pake masker " ujarnya.

"baru selesai ngojek mas?" ujar salman bertanya "iya mas dari tadi sepi orderan, sejak corona jarang orang yang pake ojek online" ujarnya.

"kita juga sama mas yang beli juga sepi sejak ada corona, ini mas mie ayamnya" ujar joni,

"kayaknya hampir semua orang ya mas yang kena dampaknya, oh iya, berapa harganya mas" ujar pemuda itu,

"lima belas ribu aja mas" ujar joni. Pemuda tersebut langsung membayarnya dan pergi meninggalkan mereka.

Setelah pemuda itu pergj ketiga pedagang itu kembali melanjutkan pembicaraan mereka "tapi ya setelah ku pikir – pikir corona ini juga ada

dampak yang lumayan postiflah, karena sejak corona udara di desa kita ini semakin bersih" ujar joni.

"bener juga kamu jon, karena berkurangnya kendaraan bermotor yang menyebabkan polusi dan mencemari udara, jadi udara di kampung kita makin bersih" ujar salman sambil mengirup udara dari hidungnya.

"Tapi jon terlalu banyak dampak negatif dari corona ini ribuan orang mati, perilaku manusia jadi berubah, dan masih banyak lagi" ujar anton.

"Iya juga ya ton, dari positif lebih banyak negatifnya, mending corona cepat – cepat pergi aja" ujar joni.

Tidak lama kemudian ada seorang ibu dan anaknya sedang berjalan ke arah gerobak mereka, anak itu terlihat begitu riang saat berjalan bersama ibunya. Tiba – tiba anak berlarian ke gerobak anton dan mmenyentuh ban gerobak milik anton "adek nggak boleh pegang – pegang ini, ini kotor kalau ada virusnya gimana ?, sini bersihin dulu tangannya" ujar si ibu kepada anaknya khawatir seraya menyemprotkan hand sanitizer ke kedua tangan anaknya. "mas gorengannya lima ribu ya campur" ujar si ibu ke anton.

"Oh iya bu" jawab anton sigap. "ini bu gorengannya" ujar anton, ibu itu memberikan uangnya seraya mengambil gorengan tersebut.

Setelah itu mereka bertiga kembali melanjutkan obrolan mereka "corona mengubah banyak hal ya, bukan hanya lingkungan yang berubah tetapi perilaku manusia juga bisa ikut berubah" ujar joni

“bener jon, semoga corona ini cepat selesailah biar bisa kemnali hidup normal seperti dulu lagi” ujar anton “aminnnn" ujar joni dan salman kompak.

Pengalaman Selama PSBB

Shalaisya Azzahra al-Meida, XI IPS 1

Mulai bulan April hingga Mei ditetapkan PSBB dikarenakan pandemi covid-19 ini dimulai dari banyak jalan besar ditutup, psysical distancing dan social distancing, dan banyak perubahan yang terjadi diluar sana.

Pandemi covid-19 yang muncul di awal tahun ini sudah merugikan banyak negara dan banyak orang, karena akibat pandemi ini banyak keluarga yang kehilangan keluarga nya, banyak yan kehilangan pekerjaan nya, dan ekonomi menurun karema banyak nya faktor. Hingga hari ini tercatat sudah lebih dari 6 juta orang terinfeksi virus covid-19 dan 3 juta orang sembuh. Karena masih tinggi nya angka kita masih harus menjalani social distancing untuk tidak berkerumun atau mengumpul dan mematuhi peraturan yang ada, walapun nanti dimulai new normal tetap harus mematuhi seperti memakai masker, membawa sabun cuci tangan ataupun hand sanitizer dan saat pulang kerumah jangan lupa cuci tangan serta menyemprotkan disinfektan disetiap barang yang kita bawa terutama handphone yang selalu kita pegang

Disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama psbb ini tetapi tidak banyak karena saya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding keluar rumah seperti arahan pemerintah jika tidak terlalu berkepentingan harap dirumah saja agar memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Saat saya keluar rumah yaitu ke rumah sakit karena tiba tiba alergi saya kambuh, saya melihat banyak nya perbedaan yang terjadi setelah adanya covid-19 dan ternyata dampak nya sangat besar bagi kita semua terutama

bagi yang masih harus keluar untuk bekerja. Karena dihimbau untuk selalu memakai masker saat keluar rumah dan tidak lupa untuk membawa hand sanitizer.

Jalanan yang biasanya ramai dan macet menjadi lebih sepi dari biasanya tetapi masih terhitung biasa saja bukan yang sangat kosong mungkin karena di negara kita menerapkan PSBB bukan lockdown, tapi terasa angin tidak terlalu sumpek seperti biasanya mungkin karena menurunnya kendaraan yang dipakai menurun juga populasi yang dihasilkan kendaraan.

Saat sampai di rumah sakit banyak perbedaan yaitu ketika kita masuk ke dalam rumah sakit pertama kita akan di check dulu suhu badan, lalu saat mendaftar di kasir yang depan nya menjadi ada penghalang agar tidak langsung bertatap muka dengan pasien atau keluarga pasien, dan wajib memakai masker.

Tempat duduk pun berbeda, menjadi ada penghalamg karena harusnya social distancing, jadi setiap tempat duduk ada jarak ke kanan kiri depan dan belakang agar tidak terlalu berdekatan satu dan sama lain, karena banyak pasiend covid-19 yang tidak sadar bahwa dia terjangkit.

Perbedaan lagi yaitu beberapa klinik dokter yang ditiadakan selama pandemi berlangsung, salah satu nya dokter gigi dan dokter kulit. Dan saat pulang ke rumah saya menyempatkan untuk belanja sebentar,

sekarang anak kecil apalagi bayi tidak boleh masuk ke dalam ruangan yang bisa dibilang cukup ramai karena di khawatir masih rawan sakit karena imun nya belum kuat seperti orang dewasa.

Banyak terjadi perubahan yang terjadi di lingkungan, jika nantinya benar akan new normal akan lebih banyak peraturan seperti ruangan kerja yang harus diperbesar agar tidak terlalu penuh, dan menimkan interaksi antara manusia. Semua ini dilakukan agar pandemi ini cepat selesai serta kita membantu para medis yang berjuang tanpa adanya libur, karena jika pandemi ini cepat selesai yang awalnya rugi akan menjadi untung kembali karena sektor ekonomi kembali hidup seperti biasa lagi.

Perubahan perilaku yang harus dilakukan karena saat ini kita bukan memikirkan diri sendiri saja tapi orang lain dengan menjaga kesehatan dan selalu mencuci tangan, serta perubahan lingkungan yang terjadi karena akibat pandemi covid -19.

Indonesia di Awal Tahun

Dani burhanudin XI IPS 2

Indonesia sejak awal maret mengalami paparan covid 19, dan sejak saat itu pula indonesia menyuruh para masyarakatnya untuk berdiam diri dirumah dan tidak perlu keluar jika tidak penting, karna takut nya akan menimbulkan semakin meluasnya covid 19 ini. Indonesia pada saat itu menerapkan PSBB(Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dimulai dari jakarta yang pada tanggal 10 April 2020 hingga 23 april 2020 yang akan berlaku 14 hari kedepan

Sebelum di tetapkannya PSBB saya keluar untuk membeli makanan ketika di jalan saya melihat orang orang masih banyak yg memakai masker lalu saya bertemu sama teman se sd saya yang bernama iki seharusnya keluaer hrs mengunakan masker dan saya menghampirinya..

"Iki mau kemana?" Tanya saya

"Ehh iyah dan" jwb iki

"Mau kmn ki? Jwb dani

"Biasa dan mau ke toko membeli sesuatu" kmnya mau kmn dan? Iki

"Ohh iya sama satu tujuan" dani

"Ki seharusnya km memakai masker karna ke adaan sedang gini" dani

"Iya dan saya lupa pake duh maaf"iki

"Pke dulu sekarang jangan sampe terkena virus covid sesama manusia kita harus saling menginggatkan agar bebas dari ancamman virus" dani

"Iyah dan makasih banyak udh ngingettin aya lanjut kita ke toko bareng" iki

"Ayo ki" dani

Kita semua hrs saling mengingatkan agar saling mematuhi apa yg udh di berikan PSBB tersebut agar kita ini cpt bebas dari ancamman virus" tersebut dan bisa kembali ke awal mula dunia bisa bebas dari virus terjangkit yg ada

Setelah adanya wabah covid -19 masyarakat mau tidak mau harus melakukan ke disiplinan dan harus menjaga kebersihan rumah agar tidak ada bakteri dan kuman dan masyarakat juga dianjurkan untuk selalu memakai masker setiap ingin bepergian keluar rumah dan harus melakukan jaga jarak/social distancing ketika sedang diluar rumah,karena menurut who virus korona/covid-19 tidak akan hilang soalnya sejak pada thn 1970 virus ini sudah ada tetepi tidak separah seperti sekarang ini.

Keterbatasan bangunan dan ruang multifungsi yang dapat dijadikan sebagai tempat karantina atau isolasi di tengah kawasan permukiman yang padat merupakan juga merupakan salah satu contoh bagaimana ke depan ruang kota bisa lebih dipersiapkan untuk kondisi krisis.

Kemudian, kapasitas dari pelaku kesehatan, institusi, dan masyarakat diperlukan untuk tanggap sekaligus efisien dalam menjaga layanan rutin kesehatan yang prima saat krisis. Hal ini bisa dilakukan dengan belajar

dari pengalaman krisis untuk menyesuaikan kapasitas dan ketangguhan pelayanan kesehatan.

Sedangkan bagi para perencana diminta tetap kritis dalam mengobservasi fenomena dan dampak yang ada terutama untuk beberapa hal seperti dampak terhadap ruang dan sifat keruangan kota dan wilayah.

Dan di bulan suci ramadhan ini sangat tdk rame karna keterbatassan yg sudah ada tidak dapat memenuhi masjid dan tdk bisa bersalaman di waktu idul fitri karna ketercemassan adanya virus korona semoga korona bisa hilang dan bebas kembali

Effek Covid-19

Dita Dinar Rafidah, XI IPS 2

Pada hari sebelum dilakasanakanya psbb saya keluar rumah untuk membeli makanan di tengah perjalanan saya bertemu dengan temen saya yang bernama fida

"Ehh fida , apa kabar?"sapa saya

" Alhamdulillah baik Dit,kamu sendiri gimana kabarnya?"kata Fida

"Alhamdulillah saya baik baik saja ,kamu mau kemana?"tanya saya

"saya mau membeli makanan dit"jawab Fida

Saat itu fida keluar tidak memakai masker dan membuat saya bertanya kepadanya

"Km kenapa tidak memakai masker?"tanya saya

"saya belum beli maskernya dit"kata Fida

"saya hanya ingin mengingatkan Fid,virus corona penyebarannya sangat cepat ,alangkah baiknya jika kita berusaha untuk memutus rantainya dengan cara memakai masker saat keluar rumah!"kata Saya

"oh iya dit terimakasih telah mengingatkan saya,saya akan membeli masker sekarang"kata Fida

"iya ,kalau begitu saya duluan ya ."kata Saya

"Ohh iya, silahkan."kata Fida

Setelah diterapkannya psbb saya jdi jarang sekali keluar rumah ,karna saya mentaati peraturan pemerintah untuk diam dirumah saja ,saat psbb saya merasa bosan sekali karna tidak bisa kemana mana sekolahpun diluburkan hingga berbulan bulan rasaya jenuh sekali tidak bertemu teman teman tidak ada kegiatan yg efektif seperti disekolah walaupun dirumah juga tetap belajar dirumah tapi tetap jenuh rasanya.

Dan penerapan psbb ini menyebabkan ekonomo negara semakin menurun karna kurangnya pembelian dari masyarakat Karana pemberlakuan pssb ini ,Adanya psbb juga ada hal positifnya yaitu ,berkurangnya pencemaran udara ,bisa lebih dekat dengan keluarga,dan bisa membantu orangtua terus di rumah ,dampak covid-19 di negara kita sangat menglhawatirkan ,tetapi alhamdulillah dengan adanya covid-19 banyak pelajaran yg bisa kita ambil ,saya harap semoga covid-19 ini segera hilang dimuka bumi ini dan kita bisa beraktivitas seperti biasanya,Aamiin....

Semoga pemerintah juga segara mengabil tindakan yg bijak untuk negri ini dan untuk masyarakat.

Setelah adanya wabah covid -19 masyarakat mau tidak mau harus melakukan ke disiplinan dan harus menjaga kebersihan rumah agar tidak ada bakteri dan kuman dan masyarakat juga dianjurkan untuk selalu memakai masker setiap ingin bepergian keluar rumah dan harus melakukan jaga jarak/social distancing ketika sedang diluar rumah,karena menurut who virus korona/covid-19 tidak akan hilang soalnya sejak pada thn 1970 virus ini sudah ada tetepi tidak separah seperti sekarang ini.

Keterbatasan bangunan dan ruang multifungsi yang dapat dijadikan sebagai tempat karantina atau isolasi di tengah kawasan permukiman yang padat merupakan juga merupakan salah satu contoh bagaimana ke depan ruang kota bisa lebih dipersiapkan untuk kondisi krisis.

Kemudian, kapasitas dari pelaku kesehatan, institusi, dan masyarakat diperlukan untuk tanggap sekaligus efisien dalam menjaga layanan rutin kesehatan yang prima saat krisis. Hal ini bisa dilakukan dengan belajar dari pengalaman krisis untuk menyesuaikan kapasitas dan ketangguhan pelayanan kesehatan.

Sedangkan bagi para perencana diminta tetap kritis dalam mengobservasi fenomena dan dampak yang ada terutama untuk beberapa hal seperti dampak terhadap ruang dan sifat keruangan kota dan wilayah.

Pada saat ini new normal akan diberlakukan di indonesia jalan jalan pun hampir semua sudah dibuka, saya pun pada saat lebaran h+5 pergi ke rumah sodara dan dijalan pun masi ada Psbb kita akan di cek posisi duduk di dalam mobil, memakai masker atau tidak, dan di cek suhu badan. Begitupun pada saat saya pergi ke supermarket besar yang ada di cinunuk sebelum masuk saya diperiksa suhu badan.

Definisi new normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. "Presiden mengharapkan new normal ini

diimplementasikan dengan beberapa pertimbangan," kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto.

penerapan psbb ini menyebabkan ekonomo negara semakin menurun karna kurangnya pembelian dari masyarakat Karana pemberlakuan pssb ini ,Adanya psbb juga ada hal positifnya yaitu ,berkurangnya pencemaran udara ,bisa lebih dekat dengan keluarga,dan bisa membantu orangtua terus di rumah ,dampak covid-19 di negara kita sangat menglhawatirkan ,tetapi alhamdulillah dengan adanya covid-19 banyak pelajaran yg bisa kita ambil ,saya harap semoga covid-19 ini segera hilang dimuka bumi ini dan kita bisa beraktivitas seperti biasanya,Aamiin....

Semoga pemerintah juga segara mengabil tindakan yg bijak untuk negri ini dan untuk masyarakat.

Dua Bulanku di Rumah Saja

Oleh: Ishfihana Dien Fadhillah (XI IPS 2)

Sudah lebih dari dua bulan kita menjalani WFH (Work From Home) dan SFH (School From Home), karena adanya pandemi Covid-19. Awalnya hanya berpikir 'Dua minggu sudah akan berjalan normal'. Tapi, dua minggu yang diharapkan itu sudah berlalu, pemerintah menambahkan kebijakan untuk bekerja di rumah untuk 2 minggu lagi. Empat minggu saya di rumah, menjalani segala aktivitas dari rumah. Mulai dari belajar, berinteraksi dengan teman, membeli barang-barang, dan banyak lagi.

Saat ke warung, membeli bahan masakan pun sudah menjadi kewajiban untuk memakai masker. Meski memang warga masih banyak yang bandel untuk menjaga jarak dengan warga lainnya. Selalu was-was ketika ibu-ibu memilih bahan dengan pegang sana-sini, apalagi saat ada yang batuk atau bersin. "bandel'-nya warga lah yang membuat pandemi ini tidak kian surut.

Media pernah mengatakan bahwa pandemi ini tidak akan berakhir, tapi hanya bisa menyurut. "Bagaimana bisa menyurut, bila warganya saja tidak patuh pada aturan." Begitu pikirku.

Tapi, karena adanya pandemi inilah manusia jadi lebih menjaga kebersihan. Seperti saat sudah dari luar rumah, langsung cuci tangan. Bahkan setelah memegang barang yang sekiranya sering dibawa ke luar rumah pun langsung cuci tangan. Apalagi setelah berjabat tangan

dengan orang lain. Selain itu kita jadi sering membersihkan rumah dengan menyapu dan mengepel dengan lebih teratur.

Selain jadi lebih menjaga kebersihan, pandemi ini dapat mengumpulkan anggota seluruh anggota keluarga di rumah, jadi lebih banyak waktu dengan keluarga. Contohnya saja ayah saya yang sudah lebih dari 15 tahun tidak dapat berbuka puasa sebulan penuh di rumah bersama keluarga, tahun ini ayah saya dapat berbuka dengan keluarga.

Lingkungan sekitar rumah yang biasanya ramai dengan anak-anak yang bermain bola pun kini terasa sepi karena mereka juga harus di rumah-kan. Tempat wisata yang biasanya ramai orang harus menjadi sepi karena pandemi ini. Tak apa, untuk keselamatan kita semua.

Di Indonesia pun ada beberapa zona dengan peraturan yang berbeda, misalnya zona merah yang sangat ketat, zona kuning, zona biru, hingga zona hijau. Bahkan ada peraturan bahwa yang boleh menjalankan aktivitas normal lagi yang ada di zona hijau.

Ada kemungkinan saat nanti Indonesia dinyatakan ada zona hijau, itu akan menjadi daerah percobaan untuk membuka kantor hingga sekolah. Membuka perkantoran dan sekolah dengan peraturan baru pastinya.

Misalnya di sekolah menerapkan sistem sesi untuk setiap kelasnya. Setiap kelas dibagi dua atau tiga bagian untuk tetap menjaga jarak antar-siswa, sekolah juga harus menyiapkan peralatan kebersihan yang lengkap untuk setiap kelasnya, dan tidak lupa sekolah menyiapkan wastafel di setiap kelas untuk cuci tangan.

Peraturan itu juga dibuat karena adanya *"new normal"* yang dengan kata lain adalah kehidupan biasa dengan tatanan kehidupan yang baru. Selain untuk tetap menjaga *normal life* dan tetap menjaga mutu bangsa, tatanan kehidupan baru itu juga dibuat untuk menyeimbangkan kehidupan. Karena kita tidak mungkin hidup selamanya di rumah saja. Kita juga perlu belajar dan bereksplor soal kehidupan ini.

Oleh karena itu, meski kita di rumah, kita harus tetap berkarya. Misalnya kita mencoba resep masakan baru, atau mempelajari hal yang baru dari media, atau melatih *skill* yang kita punya. Dengan begitu, kita di rumah dapat membuahkan kemampuan kemampuan baru dan lebih berbakat.

Jangan lupa juga kita harus menjaga kesehatan tubuh kita dengan berolahraga dan beristirahat yang cukup. Bahkan kita dianjurkan untuk terkena sinar matahari selama 15 menit setiap harinya, dan 30 menit untuk berolahraga. Olahraga pun tak perlu yang berat, cukup dengan peregangan otot tangan hingga kaki dengan lari di tempat misalnya.

Perubahan yang terjadi karena pandemi ini akan sangat berpengaruh pada kehidupan, ada beberapa perubahan yang sangat erat dengan pandemi ini yang dilansir dari brillio.net yaitu:

1. Ketergantungan teknologi
2. Kebiasaan yang berubah
3. Jam sibuk kemungkinan hilangtiket pesawat semakin mahal
4. Tiket pesawat semakin mahal
5. Penggunanaan bahan bakar yang ramah lingkungan

Dari pernyataan tersebut, nomor satu yang sangat saya setujui. Mengapa? Karena dari sebelum pandemi pun manusia sudah marak

akan ketergantungan teknologi, apalagi setelah diberlakukannya WFH dan SFH yang notabene dilakukan dengan gadget, laptop, juga internet yang akan membuat ketergantungan.

Setiap perubahan di dalam diri manusia itu memanglah harus, tapi perubahan yang dimaksud adalah ke arah yang lebih baik lagi. Pertanyaannya, apakah kita sudah sanggup untuk berubah?

Tentunya bukan hanya berubah dari segi kehidupan sehari-hari, tapi juga dari segi agama kita yang diperkuat. Setiap yang hidup akan merasakan mati. Mau itu dalam keadaan sehat, atau pun kurang sehat. Yang perlu kita perjuangkan adalah kita tetap sehat dengan ikhtiar berupa diam di rumah, tidak ikut gabung berkumpul dengan orang lain, dan selalu menjaga kebersihan. Yakinlah, bahwa pandemi ini akan segera berakhir, aamiin.

Sekian karya tulis saya untuk melengkapi tugas Geografi dari Pak Momon Sudarma. Kekurangannya mohon dimaafkan. Saya harap ada saran yang bersifat membangun. Terimakasih. Semoga kita semua sehat selalu, dan tetap kuat menjalani segala rintangan dan cobaan.

Dalam Kurungan Pandemic

Muhammad Rifa'i Misbah, XI IPS 2

Penyakit koronavirus 2019 (bahasa inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan Pandemi 2019-2020.. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari

Pada 12-29 desember 2019 derdeteksi kasus pneumonia di wuhan namun virus ini belum diketahui, dan barulah 7 januari 2020 pihak berwenang china mengkonfirmasi bahwa itu adalah 2019-nCoV atau yang kita kenal sebagai covid-19.

2 maret 2020 kasus pertama Covid-19 dikonfirmasi telah menginfeksi 2 orang di medan, Pada awal terdeteksi corona ini masyarakat berbondong-bondong melakukan panic buying hingga bahan pangan, obat-obatan hingga masker menjadi susah dicari saat itu, harga masker pun sempat melonjak. Pada awalnya saya pun sempat manjadi "parno" mendengar kengerian Covid-19 diberbagai media sosial, sampai-sampai saya merasa tidak sehat setelah keluar rumah bahkan untuk ke warung yang tak jauh dari rumah saya, saya pikir ini adalah dampak

psikosomatik karena terlalu cemas mendengar berbagai berita duka, warung-warung dan usaha disekitar rumah saya pun bergegas menutup usaha mereka karena takut terpapar virus ini yang padahal belum terdengar ada kasusnya di kota Bandung. Namun saat itu belum ada kebijakan menutup tempat ibadah, jadi saya masih bisa beribadah diluar rumah dan bertemu teman-teman dekat saya meski saya sedikit cemas. Beberapa hari berlalu saya semakin cemas dan sedih karena yang saya pikir kasusnya akan cepat menurun dan hilang, malah semakin banyak dan tak terkendali hingga proses belajar pun yang rencananya diberlakukan setelah libur 2 minggu diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (pjj), sejujurnya saya tidak senang mendapat berita tersebut karena tentu saja rasanya tidak akan se-menyenangkan sekolah biasanya, yang mana saya bisa bertemu dengan teman-teman dan para guru lainnya. Dan selama pjj pada awalnya yang saya dapatkan hanya tugas dan latihan soal tanpa dijelaskan oleh guru sebelumnya, walau diberi materi lewat ppt dan sebagainya, rasanya akan berbeda dengan materi yang disampaikan lewat tatap muka, dan yang saya sesalkan adalah informasi untuk tugas kadang tertutup oleh percakapan lain karena disampaikan lewat grup whatsapp, sedangkan yang bertanya saat itu banyak sekali hingga sebagian tugas tidak saya sadari jadi untuk yth bpk.momon mohon dipahami jika tidak semua tugas saya kerjakan T_T karena info yang tidak semua saya dapat, karena di beberapa mata pelajaran pun tentu saja nilai saya banyak yang kosong. Beberapa hari berlalu saya merasa sangat bosan karena terus-terusan berdiam diri dirumah, diberi tugas dan saat membuka media sosial yang niat hati untuk menghibur, malah menambah kecemasan karena dihadapkan dengan berita-berita kasus Covid-19 yang tidak terkendali jadi saya pun mulai memaikan

beberapa vidio-game dan itu sangat membantu untuk menghibur hari-hari saya yang membosankan ini.

Memasuki bulan puasa saya mulai merasa lebih tenang karena informasi di media sosial mulai mengurangi berita yang tidak baik, mungkin itu salah satu langkah pemerintah untuk membuat masyarakat tenang dan tidak cemas. Dan juga saat bulan puasa saya semakin dekat dengan keluarga karena bisa sahur dan berbuka bersama, yang tidak biasa kita lakukan saat hari-hari biasanya.

Bicara soal Geografi Indonesia yang terletak di kawasan katulistiwa memiliki suhu yang berkisar sekitar 27-30 derajat celcius serta kelembapan udara berkisar di angka 70-95%, sebenarnya bukan zona yang ideal untuk outbreak Covid-19. Oleh karena itu, faktor mobilitas penduduk dan interaksi sosial yang menjadi kecenderungan meledaknya penyebaran kasus corona di Indonesia daripada faktor lingkungan (cuaca dan iklim). Jadi sebenarnya secara geografi kita diuntungkan, tetapi karena mobilitas masyarakat yang tinggi menyebabkan penularan yang cepat, padahal pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk menghimbau masyarakat agar menjaga kebersihan dan memberlakukan PSBB untuk menekan penyebaran virus Covid-19, namun tak banyak masyarakat khususnya anak muda yang melanggar kebijakan itu untuk melakukan aktivitas yang menurut saya tidak terlalu diperlukan seperti nongkrong di kafe atau yang lainnya. Tapi saya paham itu karena saya pun merasa bosan dirumah, tetapi saya sangat ingin wabah ini segera berakhir atau setidaknya mereda dengan cara berdiam dirumah dan mengikuti anjuran pemerintah.

Mungkin sekian cerita dan perdapat saya soal Covid-19 ini, semoga bermanfaat dan jika ada ucapan yang tidak berkenan mohon dimaafkan. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bernama COVID-19

Oleh Nabila Silmy A, XI IPS 2

Saat ini dunia sedang dilanda oleh virus yang sangat mematikan, yaitu virus corona atau covid-19. Awal kemunculan nya virus ini berada di Wuhan, Cina. Lalu menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Total kasus covid-19 di dunia pada tanggal 20 Mei sudah mencapai 4.979.924 (4,9) juta, yang sembuh 1.957.600 (1,9) juta orang, dan yang meninggal 324.417 orang. Total di Indoenesia sendiri pada tanggal 3 Juni 2020 yang terkonfirmasi 28.233+684 kasus, dirawat 18.129, meninggal 1.698, dan yang sembuh 8.406 orang.

Menurut pengalaman saya disaat pandemi ini saya jadi lebih hati-hati terhadap seseorang yang saya temui di mana saja, sedikit memberi jarak pada orang-orang karena saya sedikit khawatir dengan keadaan orang lain disekitar saya. Jika saya terpaksa berkontak fisik dengan seseorang dari luar, pastinya saya akan mencuci tangan setelah nya, atau ketika saya habis dari luar saya bergegas untuk mengganti pakaian saya dan mandi lalu mencuci baju yang saya kenakan sebelumnya. Lalu apa pandangan saya tentang perubahan perilaku saat pandemik?

Menurut pandangan saya, kita menjadi sadar akan kesehatan tubuh yang begitu penting kita jaga dan kita rawat dan tentu saja dengan meningkatkan imun tubuh kita. Yang awalnya jarang berolah raga jadi rajin, dan saya lihat juga ada orang yang memanfaatkan lingkungan sekitarnya menjadi tempat olahraga, seperti bermain bulutangkis, yoga, dan lain sebgainya. Dan perlunya kita menjaga jarak dengan orang-

orang adalah karena kita tidak tau orang itu sedang sehat atau sedang sakit. Dan jangan lupa untuk mencuci tangan yang rajin setelah memegang barang apapun yang kita pegang, karena banyak sekali debu dan kotoran yang menempel pada benda tersebut. Dan jangan sekali-kali memegang wajah kita secara sembarangan, karena itu tadi ditangan kita juga banyak kuman yang menempel, dan sebelum ingin memegang wajih kita setidaknya bersihkan tangan terlebih dahulu menggunakan sabun.

Lingkungan, seharusnya sudah kita lakukan sejak dulu dan bahakan seharusnya itu menjadi kebiasaan kita untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan disekitar kita, mau itu ruangan yang ada didalam rumah maupun halaman rumah atau bahkan di sekitar tempat yang kita kunjungi. Penting nya menjaga kebersihan lingkungan adalah supaya kita bebas dari penyakit apapun, membersihkan sampah jangan sampai menumpuk.

Pemerintah mengharuskan kita untuk physical distancing dan social distancing, kenapa? Kalau menurut saya itu adalah hal yang harus dilakukan agar tidak terjadi nya penularan yang lebih luas lagi. Dan ketika PSBB berlangsung saya sebenarnya mengharapkan semua orang yang memiliki usaha toko tidak ditutup atau ditegur oleh petugas. Karena kasihan melehat mereka yang membutuhkan uang untuk bisa membeli kebutuhan mereka sehari-hari. Kalau ditutup mereka akan menghasilkan uang dari mana? Mereka mau makan uang nya mau dari mana? Kasihan kan? Setiap ada berita ketika seorang penjual ingin

emnghasilkan uang namun toko nya harus ditutup dan kalau di buka lagi sangsi yang lebih tegas nya izin usaha akan dicabut, sedih rasanya. Seharusnya biarkan mereka berjualan atau membuka toko, tapi setiap toko harus mempunyai aturan, jika ada pengunjung yang datang mereka harus melakukan social distancing dan pysical distancing dengan pengunjung lain. Dan setiap pengunjung harus mematuhi peraturan yang ada, jangan seenaknya melanggar aturan yang sudah ditentukan. Intinya saya berharap mereka yang memiliki usaha di toko bisa berjualan lagi demi kelangsungan hidup mereka, karena mereka pun sama-sama butuh uang untuk membeli makan yang cukup untuk keluarga. Dan setidaknya selama PSBB berlangsung diharapkan para petugas memiliki rasa manusiawi.

Dalam Pengaruh COVID-19

Raihan Siti Fauzzi'ah (28), XI IPS 2

Kasus positif Corona (COVID-19) di Indonesia mencapai 28.233 kasus. Kasus COVID-19 menyebar di 34 provinsi dengan kasus terbanyak di DKI Jakarta.Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Senin 2 Maret lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun.Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari.

Semakin hari kasus Covid -19 di Indonesia semakin meningkat karena pemerintah waktu itu beleum melakuakan secara ketat, dan akhirnya pemerintah memutuskan untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Di setiap daearah yg mengajukan ingin melakukan PSBB tersebut dan adapun daerah yg ingin melakukan psbb ditolak oleh menteri kesehatan karena ada beberapa hal atau faktor tertentu.

Dan banyak yg bilang di media sosial " mengapa indonesia tidak melakukan lockdown seperti di negara negara lain?" hal itu yg menjadi pertimbangan untuk pemerintah karena faktor tertentu terutama perekonomian untuk di Indonesia ada yg pro dan adapun yg kontra. Akhirnya pemerintah pun mengambil keputusan untuk menjalankan PSBB tingkat Provinsi ataupun di tingkat Daerah.

Semenjak Covid-19 menyebar di indonesia seluruh sekolah diliburkan dan pembelajaran pun tetap dilaksanakan secara online. Di pembelajaran diruamah pun ada yg pro dan kontra tentang keterbatasan ketersedian jaringan seeluler,ada yg susah mendapatkan sinyal bahkan yg tidak mempunyai smartphone canggih karena keterbatasan ekonomi.

Ada plus minus belajar dirumah yaaitu salah satunnya waktu pengerjaan tugas sedikit banyak waktunya dan minusnya kita tidak bertatap langsung dengan guru- guru pengajar seperti bertanya secara langsung dan bayak lagi.

Sejak saat itu tidak ada lagi yg kerja, tidak sekolah dan pergi keluar rumah itupun hanya sesekali untuk pergi berbelanja ke supermarket, pemerintah menyuruh memakai masker, menyediakan handsanitizer, menyuruh mencuci tangan jika sehabis dari luar. Saya dan keluarga melakukan semua itu untuk menghindari terpapar nya virus covid 19 ini. Saya dan keluarga juga selalu membersihkan rumah setiap harinya, tapi kami sempat sesekali pulang pergi kerumah umi saya yang jarak nya lumayan sangat dekat, Selama dirumah saya menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah dan saya membantu mengerjakan pekerjaan adik saya.

Dan ramadhan tahun ini berbeda sekali dengan ramdhan tahun sebelumnya.Ramadhan tahun ini tidak bisa ngabuburit,buka bersama bersama teman ataupun keluarga dan hanya meniknatinya dengan dirumah saja walaupun ramadhan tahun ini berbeda kita harus tetap semangat dalam beribadah ini kesempatan kita untuk lebih mendekatkan diri kepada yg Maha Kuasa memperbaiki semua

perbuatan kita dan semakin giat dalam beribadah dan sholat pun bisa pas waktunya tidak menunda nunda lagi ketika adzan sudah datang lansung mengambil air wudhu. Dan bukan ramadhan saja tetapi hari raya Idul Fitri pun tetap dirumah saja, padahal hari raya adalah hari yg paling ditunggu tunggu seluruh umat islam di dunia ini setelah selama satu bulan penuh melaksanakan ibadah puasa dengan hari kemengan dan kita tidak bisa berbuat apa apa hanya diam dirumah saja. Tidak bisa menengok langsung pada keluarga yg jauh dari rumah keluarganya, dan alhamdulillah keluarga saya semuanya saling berdekatan tidak ada yg jauh rumah saudara kamipun bahkan saling berhadap hadapan itu karena semua umi ingin selalu anak anak dan cucu cunya berada di dekatnya walaupun kadang selalu ditinggal mudik setiap tahunnya oleh anaknya yg mempunyai keluarga di luar kota tpi masih tetap ada anak umi yg lainnya.Tetapi sekarang mereka tidak mudik karena situasi dan kondisi yg tak memungkinkan untuk mereka mudik. Sedih memang tapi mempunyai makna yg luar biasa hikmah yg luar biasa untuk saya dan keluarga besar saya

Sedangkan bagi para perencana diminta tetap kritis dalam mengobservasi fenomena dan dampak yang ada terutama untuk beberapa hal seperti dampak terhadap ruang dan sifat keruangan kota dan wilayah.

Pada saat ini new normal akan diberlakukan di indonesia jalan jalan pun hampir semua sudah dibuka, saya pun pada saat lebaran h+5 pergi ke rumah sodara dan dijalan pun masi ada Psbb kita akan di cek posisi duduk di dalam mobil, memakai masker atau tidak, dan di cek suhu

badan. Begitupun pada saat saya pergi ke supermarket besar yang ada di cinunuk sebelum masuk saya diperiksa suhu badan.

Definisi new normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. "Presiden mengharapkan new normal ini diimplementasikan dengan beberapa pertimbangan," kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto.

penerapan psbb ini menyebabkan ekonomo negara semakin menurun karna kurangnya pembelian dari masyarakat Karana pemberlakuan pssb ini ,Adanya psbb juga ada hal positifnya yaitu ,berkurangnya pencemaran udara ,bisa lebih dekat dengan keluarga,dan bisa membantu orangtua terus di rumah ,dampak covid-19 di negara kita sangat menglhawatirkan ,tetapi alhamdulillah dengan adanya covid-19 banyak pelajaran yg bisa kita ambil ,saya harap semoga covid-19 ini segera hilang dimuka bumi ini dan kita bisa beraktivitas seperti biasanya,Aamiin....

Semoga pemerintah juga segara mengabil tindakan yg bijak untuk negri ini dan untuk masyarakat.

Dan segeralah bangkit Indonesia ku.

Selamat hari lahir Pancasila 1 Juni 2020.

Pandemic Itu Lho

Sophia Nazwa Yunizar, XI IPS 2

Disini saya akan menceritakan tentang covid-19 yg melanda dunia kita semua.. Karena ada virus mematikan seperti covid-19, maka semua nya diberhentikan seperti sekolah, pekerjaan,pasar, mesjid pun ditutup dan orang orang beribadah dirumah.. Dan jalan pun ada yg ditutup karena takut ada warga luar yg memasuki kawasanya.

Semuanya ketakutan akan hal itu terjadi pada dirinya.. Dan melindungi diri agar tetap berdiam dirumah, maka dari itu kita harus waspada dengan adanya covid-19 ini. Tetapi ada sebagian yang masih melanggar aturan pemerintah seperti tidak memakai masker disaat sedang mengobrol dengan orang lain, atau tidak memakai masker saat keluar rumah, dan tidak mencuci tangan atau segera membersihkan diri dari luar..

Jadi saya disini juga termasuk orang yg harus melindungi diri dari covid-19 ini, saya berdiam dirumah selama covid-19 ini dan saya sering mengerjakan tugas disaat guru memberi tugas karena sekolah diliburkan.. Jadi belajarnya dirumah belajar online.

Yang saya rasakan saat ada covid-19 ini saya merasa jenuh, tidak bisa bepergian tidak bisa bermain dengan teman teman, tidak bisa berjabat tangan, tidak bisa bertemu keluarga yg jauh, dan sedih nya tidak bisa sholat di mesjid saat tarawih.. Dan di tahun ini saya merasakan berbeda

dengan tahun kemarin kemarin.. Tpi saya tidak akan menyerah saya akan terus berjuang untuk melawan covid ini..

Dengan adanya covid ini ada pembelajaran jarak jauh atau pjj dan ini saya merasakan bahwa saya benar benar belajar dan kalau dikelas kan suka berisik jdi kadang suka ga fokus nah ini kan ngerjain nya dikamar jdi fokus sendiri gitu jadi bisa.

Sekarang covid udh berhenti di china padahal yg awalnya nyebarin covid itu china..

Tahun ini saya kurang bahagia karena adanya covid-19 saya merasa jenuh diam dirumah terus.. Dan saya juga ingin berkarya diluar rumah..

Kenangan di Tiga Bulan itu

Winda Tanjiyah, XI IPS 2

Indonesia sejak awal maret mengalami paparan covid 19, dan sejak saat itu pula indonesia menyuruh para masyarakatnya untuk berdiam diri dirumah dan tidak perlu keluar jika tidak penting, karna takut nya akan menimbulkan semakin meluasnya covid 19 ini. Indonesia pada saat itu menerapkan PSBB(Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dimulai dari jakarta yang pada tanggal 10 April 2020 hingga 23 april 2020 yang akan berlaku 14 hari kedepan.

Sebelum ditetapkan nya PSBB saya pergi keluar rumah untuk membeli makanan. Ketika dijalan saya melihat masih ada aja orang yang tidak memakai masker padahal pemerintah sudah memperingatkan jika keluar rumah harus memakai masker agar tidak terkena wabah tersebut. Pada saat itu kebetulan saya bertemu dengan teman saya yang bernama Ica. Nah saya pun menghampiri teman saya.

"Ehh Ica hy" kata saya

" Ehh Win,lagi apa win disini?" Kata Ica

" Ini Ca biasanya beli makanan, Eh Ca kenapa yah masih ada aja orang yang ga pake masker?" Tanya saya ke Ica

"Hmm gatau aku juga kenapa mereka tidak mamatuhi aturan padahal kan itu juga untuk diri mereka yaa ga win? " Kata Ica

" Iyaa Ca, ehh gimana kalo kita tanya aja orang itu kenapa ga pake masker, gimana?" Tanya saya

" Iya bener tuh hayu kita tanya aja" jawab Ica

Saya dan Ica pun pergi menghampiri orang yang tidak pake masker itu dan bertanya

" Maaf A, kenapa ga pake masker ya? Padahal kan pemerintah sudah menganjurkan untuk memakai masker agar terlindungi dari virus" tanya saya

" Iya de, saya belum beli masker" kata Aa nya

" "saya hanya ingin mengingatkan A, virus corona penyebarannya sangat cepat ,alangkah baiknya jika kita berusaha untuk memutus rantainya dengan cara memakai masker saat keluar rumah!"kata Saya

" Iya de, terimakasih sudah mengingatkan saya. Saya akan membeli nya sekarang" kata Aa tersebut

" Iya A sama sama kalo gitu saya duluan ya"

" Oh iya de, silahkan"

Saya dan teman saya pun pergi pulang

Setelah ditetapkan PSBB saya jadi jarang untuk keluar rumah, karena saya mentaati peraturan dan supaya ga terkena virus tersebu,saat psbb saya merasa bosan sekali karna tidak bisa kemana mana sekolahpun diliburkan hingga berbulan bulan rasaya jenuh sekali tidak bertemu teman teman tidak ada kegiatan yg efektif seperti disekolah walaupun dirumah juga tetap belajar dirumah tapi tetap jenuh rasanya.

Dan ramadhan tahun ini berbeda sekali dengan ramdhan tahun sebelumnya.Ramadhan tahun ini tidak bisa ngabuburit,buka bersama bersama teman ataupun keluarga dan hanya meniknatinya dengan dirumah saja walaupun ramadhan tahun ini berbeda kita harus tetap semangat dalam beribadah ini kesempatan kita untuk lebih mendekatkan diri kepada yg Maha Kuasa memperbaiki semua perbuatan kita dan semakin giat dalam beribadah dan sholat pun bisa pas waktunya tidak menunda nunda lagi ketika adzan sudah datang lansung mengambil air wudhu. Dan bukan ramadhan saja tetapi hari raya Idul Fitri pun tetap dirumah saja, padahal hari raya adalah hari yg paling ditunggu tunggu seluruh umat islam di dunia ini setelah selama satu bulan penuh melaksanakan ibadah puasa dengan hari kemengan dan kita tidak bisa berbuat apa apa hanya diam dirumah saja. Tidak bisa menengok langsung pada keluarga yg jauh dari rumah keluarganya, dan alhamdulillah keluarga saya semuanya saling berdekatan tidak ada yg jauh rumah saudara kamipun bahkan saling berhadap hadapan itu karena semua umi ingin selalu anak anak dan cucu cunya berada di dekatnya walaupun kadang selalu ditinggal mudik setiap tahunnya oleh anaknya yg mempunyai keluarga di luar kota tpi masih tetap ada anak umi yg lainnya.Tetapi sekarang mereka tidak mudik karena situasi dan kondisi yg tak memungkinkan untuk mereka mudik. Sedih memang tapi mempunyai makna yg luar biasa hikmah yg luar biasa untuk saya dan keluarga besar saya

Sedangkan bagi para perencana diminta tetap kritis dalam mengobservasi fenomena dan dampak yang ada terutama untuk

beberapa hal seperti dampak terhadap ruang dan sifat keruangan kota dan wilayah.

Pada saat ini new normal akan diberlakukan di indonesia jalan jalan pun hampir semua sudah dibuka, saya pun pada saat lebaran h+5 pergi ke rumah sodara dan dijalan pun masi ada Psbb kita akan di cek posisi duduk di dalam mobil, memakai masker atau tidak, dan di cek suhu badan. Begitupun pada saat saya pergi ke supermarket besar yang ada di cinunuk sebelum masuk saya diperiksa suhu badan.

Definisi new normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. "Presiden mengharapkan new normal ini diimplementasikan dengan beberapa pertimbangan," kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto.

Dan penerapan psbb ini menyebabkan ekonomi negara semakin menurun karna kurangnya pembelian dari masyarakat Karana pemberlakuan pssb ini ,Adanya psbb juga ada hal positifnya yaitu ,berkurangnya pencemaran udara ,bisa lebih dekat dengan keluarga,dan bisa membantu orangtua terus di rumah ,dampak covid-19 di negara kita sangat menglhawatirkan ,tetapi alhamdulillah dengan adanya covid-19 banyak pelajaran yg bisa kita ambil ,saya harap semoga covid-19 ini segera hilang dimuka bumi ini dan kita bisa beraktivitas seperti biasanya,Aamiin....

Saya berharap pemerintah segera mengambil keputusan yang bijak untuk masyarakat dan negri ini.

SEMANGAT INDONESIA KU!